

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL RADEC (Penelitian Tindakan Di Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi)

**Catur Endang Lestari**

**How to cite** : Lestari, Catur Endang., 2023. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL RADEC (Penelitian Tindakan Di Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi). Journal of Language Learning and Research . 6(1). 26-42. <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11338>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11338>



©2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Published Online on 20 Juni 2023



[Submit your paper to this journal](#)



CrossMark

[View Crossmark data](#)



# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL RADEC (Penelitian Tindakan Di Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi)

**Catur Endang Lestari**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : [Catur.e.l@Uhamka.ac.id](mailto:Catur.e.l@Uhamka.ac.id)

**Received:** 20 Maret 2023

**Accepted:** 5 Mei 2023

**Published:** 20 Juni 2023

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran radec pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini apabila siswa mendapatkan nilai KKM yaitu 70 pada setiap aspek penilaian dalam menulis karangan narasi maka penelitian dicukupkan pada siklus tersebut. Melalui model pembelajaran RADEC, terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di Prasiklus sebesar 16.06% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 59.31, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 33.33% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 73.14, dan tambah meningkat di siklus II menjadi 75%, dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 82.70. Dengan demikian karena dari semua aspek penilaian menulis narasi nilai siswa memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM).

**Kata kunci:** karangan narasi, metode RADEC, PTK

## **Abstract**

*This study aims to determine the process of improving narrative essay writing skills through radec learning in class VI students at SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi. The population of this study was class VI students, totaling 36 people. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Through the RADEC learning model, there is an increase in the ability to write narrative essays for sixth grade students at SDN Srijaya 04 Tambun Utara, Bekasi Regency, this can be seen from the results of research in Pre-cycle by 16.06% with an average class number of 59.31, an increase in the first cycle of 33.33 % with an average number of classes of 73.14, and increased in the second cycle to 75%, with an average number of classes of 82.70. Thus, because of all aspects of the assessment of writing narratives, students' scores meet the minimum completeness standard (KKM).*

**Keywords:** *Keywords: narrative essay, RADEC method, CAR*



2022. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Abad 21 di era revolusi industri 4.0 pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Jika pada pembelajaran kurikulum sebelumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru, pada kurikulum 2013 peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Adanya istilah merdeka belajar membuat peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari mana saja tidak hanya terpusat pada guru.

Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Herlambang, 2018). Melalui pendidikan manusia dapat menembangkan segala aspek dalam kehidupannya, termasuk untuk mempelajari bahasa. Keterampilan berbahasa dalam ruang lingkup pendidikan dibagi menjadi empat aspek yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1995; Yanti dkk., 2018).

Menulis membuat siswa harus terampil dalam pemilihan kata yang tepat juga penggunaan bahasa yang jelas dan efektif sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar tentu banyak sekali pembelajaran yang memuat keterampilan menulis siswa, salah satu diantaranya adalah menulis karangan narasi. Narasi merupakan suatu karya yang di dalamnya mengandung sebuah serangkaian cerita yang mengandung makna (Ahsin, 2016). Secara umum narasi menceritakan sebuah kisah yang di dalamnya mengandung unsur tokoh, peristiwa, dan tujuan (Browning & Hohenstein, 2015).

Pada praktiknya tidak semua siswa mudah dalam menulis dan menguasai konsep karangan narasi. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi, dalam membelajarkan keterampilan menulis guru di sekolah dasar pada umumnya lebih sering memberikan penjelasan langsung secara teoritik, karena guru masih menganggap bahwa menulis hanya sebagai pengetahuan saja, bukan menjadi suatu hal yang perlu dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang nantinya dapat diimplikasikan oleh siswa didalam kehidupannya sehari-hari (Yafi dkk., 2017).

Sulitnya siswa dalam menuangkan gagasan/ide, mengembangkan kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf, dan menyusun secara sistematis sebuah peristiwa (Gina dkk., 2017). Bahasa yang digunakan oleh siswa masih sangat sederhana dan kurang efektif, penggunaan kata banyak yang tidak beraturan dan tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), dan stuktur kalimat dalam karangan banyak yang tidak tepat dan tidak komunikatif (Irianti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi, Beberapa anak belum mampu menulis cerita, terlihat dari

belum tercapainya nilai KKM sekolah yaitu 70. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Maka peneliti bermaksud menggunakan metode Radec untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa, hal ini dapat dipelajari dari penelitian terdahulu.

Penelitian Terdahulu dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengumpulkan literasi yang dapat memperkaya referensi dalam melakukan penelitian ini, di antaranya penelitian dengan judul Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode quantum learning, Hasil Penelitiannya adalah Hasilnya adalah: (1) Penggunaan media audiovisual dan metode pembelajaran quantum learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas XA MA TBS Kudus, (2) penggunaan media audiovisual dan metode quantum learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas XA MA TBS Kudus. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan keaktifan siswa, minat siswa dalam pembelajaran meningkat, serta kemandirian siswa meningkat saat menulis narasi. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga terbukti mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus. Kemudian penelitian (Sunar, 2015) dengan judul tesis Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat siswa kelas IV semester ganjil SDN Puncu 2 juga mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dalam kelas IV SD Negeri Puncu 2. Dari kedua penelitian tersebut sama-sama meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, namun berbeda di metode pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran RADEC. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu merangsang potensi yang dimiliki oleh siswa (Sopandi & Handayani, 2019). Adapun sintaks dari model ini juga mudah dipahami karena sintaks dari model ini merupakan singkatan dari nama model tersebut diantaranya: Read (Membaca), Answer (Menjawab), Discuss (Mendiskusikan), Explain (Menjelaskan), And Create (Mengkreasikan) yang di kenal dengan sebutan RADEC (Handayani dkk., 2019; Pratama dkk., 2019; Sopandi, 2019; Sopandi & Handayani, 2019).

Model pembelajaran RADEC mampu merangsang dan menggali keingintahuan siswa, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Ketidakcocokan model pembelajaran inovatif yang berkembang di

negara maju, membuat perlu adanya model yang cocok dan sesuai dengan kultur yang ada, sehingga muncullah model pembelajaran RADEC (Sopandi, 2019).

Mengembangkan model pembelajaran yang mempertimbangkan secara maksimal kondisi khas yang ada di Indonesia. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create atau disingkat RADEC. Model pembelajaran RADEC terinspirasi dari metode pembelajaran scaffolding. Metode scaffolding didasarkan pada teori Vygotsky, scaffolding merupakan bantuan, dukungan (support) kepada siswa dari orang yang lebih dewasa atau lebih kompeten khususnya guru yang memungkinkan penggunaan fungsi kognitif yang lebih tinggi dan memungkinkan berkembangnya kemampuan belajar sehingga terdapat tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyelesaian soal-soal yang lebih rumit (Ashraf, 2017).

Model RADEC terinspirasi dan dikembangkan dari model pembelajaran di atas, ada beberapa penyesuaian dan modifikasi sehingga tercipta model pembelajaran yang dirasa cocok dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia yaitu RADEC. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami bidang pelajaran Bahasa khususnya materi menulis cerita narasi, melalui model RADEC ini diharapkan siswa mempunyai keinginan dan mengeksplere berbagai bahan ajar dan sumber informasi sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman sebagaimana yang diharapkan. RADEC merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan serta membaca pemahaman siswa terutama pada materi menulis cerita narasi. Dengan penerapan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa mempunyai penguasaan konsep dan keterampilan menulis cerita narasi. Melalui penerapan model pembelajaran RADEC, siswa dapat berkreasi dalam menciptakan ide-ide baru, penyelesaian masalah, dan meningkatnya karya kreatif dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana Proses Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran RadeC Pada Siswa Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi?. (2) Bagaimana hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran RadeC Pada Siswa Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi?

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran RADEC pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi. (2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran RADEC pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi.

## 2. METODOLOGI

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap putarannya dirancang melalui fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik- praktik pembelajaran. Jika tindakan siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, akan dilakukan siklus II.

Penelitian dilaksanakan di SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi. Dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa kelas VI. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) Metode Observasi. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi. (2) Metode Dokumentasi. Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran bahasa Indonesia (menulis narasi), diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes secara tertulis. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi.

Hasil tes dinyatakan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh rata-rata. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. (2) Analisis Kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes. Data non tes diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi. Hasil analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku (aktivitas) siswa dalam menulis karangan narasi. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran penelitian ini dinyatakan dalam tingkatan kriteria standar.

### **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pra Siklus**

Dipertemuan awal untuk menilai kemampuan menulis karangan narasi, guru menceritakan seorang tokoh pemimpin kepada siswa yaitu presiden, guru meminta siswa untuk menceritakannya kembali tokoh pemimpin yang diceritakan guru dengan bahasanya sendiri.

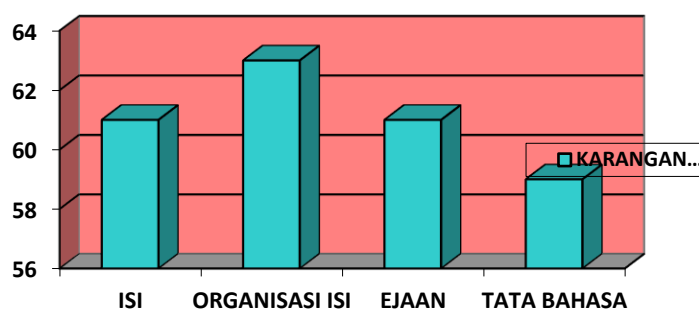
Prasiklus merupakan tindakan awal yang sangat penting, hal ini dikarenakan analisis dari hasil tindakan pembelajaran ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan menulis narasi siswa VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pra siklus**

No	Nama Siswa	isi gagasan	organisasi isi	Ejaan	Tata Bahasa	JUMLAH	SKOR SIKLUS I
1	A	4	4	2	3	13	65
2	B	2	2	2	2	8	40
3	C	4	2	4	3	13	65
4	D	3	4	4	4	15	75
5	E	3	2	3	2	10	50
6	F	2	2	4	4	12	60
7	G	4	2	2	4	12	60
8	H	3	2	3	2	10	50
9	I	2	3	4	4	13	65
10	J	4	4	3	3	14	70
11	K	2	2	2	2	8	40
12	L	4	3	2	2	11	55
13	M	2	4	3	2	11	55
14	N	2	3	3	4	12	60
15	O	4	3	3	2	12	60
16	P	3	4	4	2	13	65
17	Q	4	2	4	4	14	70
18	R	2	4	3	4	13	65
19	S	3	4	4	3	14	70
20	T	2	4	4	2	12	60
21	U	4	3	2	3	12	60
22	V	2	3	3	2	10	50
23	W	2	3	2	2	9	45
24	X	2	4	4	4	14	70
25	Y	3	4	3	3	13	65
26	Z	2	3	3	4	12	60
27	A1	3	4	3	2	12	60
28	A2	3	2	2	4	11	55
29	A3	4	2	2	2	10	50
30	A4	4	3	2	3	12	60
31	A5	3	2	3	3	11	55
32	A6	3	3	2	3	11	55
33	A7	4	4	4	3	15	75
34	A8	2	4	3	2	11	55
35	A9	2	3	3	4	12	60
36	A10	4	3	3	2	12	60
<b>Jumlah</b>		106	110	107	104	427	<b>59,31</b>
<b>Rata-rata</b>		60,57	62,86	61,14	59,43	244,00	

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan tes menulis cerita narasi masih sangat rendah yaitu sekitar 16.06%, rata- rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 60.57, dari aspek organisasi isi 62.86, dari aspek ejaan 61.14, dan dari aspek tata Bahasa 59.43, hingga rata- rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 59.31. Hasil Observasi Perolehan Prasiklus menulis karangan narasi pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:





**Grafik 1. Hasil Observasi Prasiklus**

Catatan lapangan yang didapat pada Prasiklus yaitu masih ada beberapa anak yang terkendala perangkat dan akses kuota (pada saat pembelajaran Daring), belum bisa mengaplikasikan zoom meeting, telat mengumpulkan tugas, belum bisa mengembangkan tulisan sesuai dengan tema, informasi yang diberikan pada tulisan belum lengkap, peristiwa belum disusun secara kronologis, pemilihan kata masih belum tepat dan masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan struktur kalimat hingga kalimatnya kurang dapat dipahami. Pada saat pembelajaran Luring, banyak siswa yang malu- malu dan belum mampu beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

## Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil menulis karangan narasi dengan model pembelajaran Radec pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama berlangsung selama satu hari, pada hari Senin, 08 November 2021 yang dihadiri 36 orang siswa. Pada pertemuan pertama ini guru memulai belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, Pokok bahasan yang disampaikan adalah tentang menulis cerita narasi. Model RADEC merupakan model yang dinamis dimana siswa dapat mendapatkan informasi tentang materi yang sedang dipelajari secara mandiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan produktif dalam proses pembelajaran (Sopandi, 2017). Siswa terlebih dahulu membaca materi tentang kepemimpinan, upaya ini mendorong siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan tahap ini juga siswa diberi pertanyaan pra-pembelajaran, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa pun dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan prapembelajaran, selanjutnya tahap berdiskusi terkait pertanyaan pembelajaran pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara

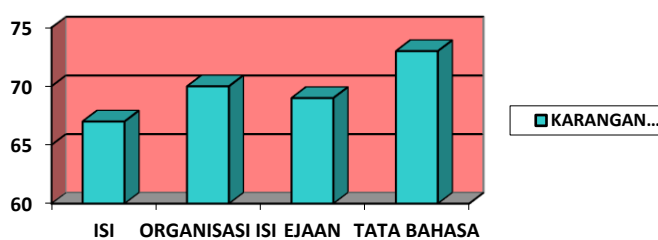
aktif. Selanjutnya tahap menjelaskan disini siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan dan dapat dipahami oleh siswa lain, kemudian tahap mencipta, pada tahap ini siswa mampu menulis karangan narasi. Proses penerapan model RADEC mendapat respon positif kepada siswa dibuktikan dari hasil tes, nilai rata-rata belajar siswa 68.19 rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 67.43, dari aspek organisasi isi 70.29, dari aspek ejaan 69.71, dan dari aspek tata Bahasa 73.14, hingga persentase nilai siswa dalam menulis karangan narasi adalah 33.33%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I masih dibawah KKM.

**Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I**

No	Nama Siswa	isi gagasan	organisasi isi	Ejaan	Tata Bahasa	JUMLAH	SKOR SIKLUS I
1	A	4	4	4	3	15	75
2	B	3	3	4	4	14	70
3	C	4	5	4	4	17	85
4	D	3	4	4	4	15	75
5	E	4	4	4	4	16	80
6	F	2	2	4	4	12	60
7	G	4	5	3	4	16	80
8	H	3	3	3	5	14	70
9	I	3	3	4	4	14	70
10	J	4	4	4	3	15	75
11	K	3	3	3	3	12	60
12	L	4	3	4	4	15	75
13	M	3	2	3	4	12	60
14	N	2	3	3	4	12	60
15	O	4	3	3	5	15	75
16	P	3	4	5	2	14	70
17	Q	4	4	4	4	16	80
18	R	2	4	3	4	13	65
19	S	4	4	4	3	15	75
20	T	2	4	4	2	12	60
21	U	4	3	2	3	12	60
22	V	5	3	4	4	16	80
23	W	2	3	2	2	9	45
24	X	4	4	5	4	17	85
25	Y	3	4	3	3	13	65
26	Z	2	3	3	4	12	60
27	A1	3	4	4	4	15	75
28	a29	3	2	2	4	11	55
29	A3	4	2	2	2	10	50
30	A4	4	4	4	3	15	75
31	A5	3	2	3	3	11	55
32	A6	3	5	2	3	13	65
33	A7	2	3	3	3	11	55
34	A8	4	4	4	4	16	80
35	A9	3	3	3	4	13	65

36	A10	4	3	2	4	13	65
Jumlah		118	123	122	128	491	68,19
Rata-rata		67,43	70,29	69,71	73,14	280,57	

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa hanya 12 orang siswa yang lulus KKM, 18 siswa masih belum tuntas. Hasil Observasi Perolehan nilai menulis karangan narasi dengan metode RADEC pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. hasil Observasi Siklus I

### c. Tahap Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keefektifan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita narasi menggunakan model pembelajaran RADEC dikatakan belum tuntas.

### d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada siklus I. Pada siklus ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar
- 2) Masih ada beberapa siswa yang malas membaca
- 3) Siswa menulis dengan terpaksa
- 4) Siswa masih malu- malu membacakan tulisannya kedepan kelas
- 5) Siswa senang melihat pekerjaan temannya

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak yang harus diperbaiki dalam pemberian tindakan guru kepada siswa. untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II perlu dibuat pengembangan perencanaan pemberian tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

### Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus II ini secara garis besar sama dengan pertemuan pertama hanya dibedakan oleh pilihan pemimpin idola.

**a. Tahap Perencanaan**

Pertemuan di siklus ke II berlangsung hari Kamis, tanggal 18 November 2021. Materi yang akan dibahas pada siklus ini sama halnya dengan siklus I yakni menulis karangan narasi tentang kepemimpinan. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran dan mengulas pembelajaran minggu lalu. Pada pertemuan ini, siswa terlihat lebih mudah diarahkan karena tertarik dengan penggunaan model pembelajaran RADEC.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran. Pertemuan pertama berlangsung selama satu hari, yang dihadiri 36 orang siswa. Pokok bahasan yang disampaikan adalah Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak membaca mengenai pemimpin idola. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar kepemimpinan yang baik dari teks bacaan, setelah itu ibu guru bertanya seputar kepemimpinan dan siswa menjawab. Selanjutnya guru meminta siswa berdiskusi tentang pemimpin idola.

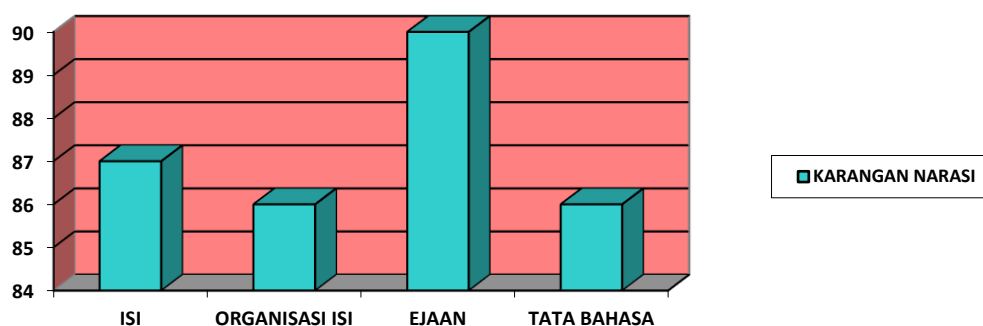
Mereka bisa saling mengomentari dan memberi masukan. Masukan dari teman dicatat untuk perbaikan karya. Kegiatan berikutnya adalah guru menugaskan siswa membuat karangan narasi. Siswa kemudian diminta untuk mempersentasikan hasil tulisannya ke depan kelas. Dengan bekal pengetahuan dari hasil diskusi yang telah menginspirasinya, siswa kemudian mencoba membuat karangan narasi. Guru membimbing mereka dalam menulis.

Berdasarkan Observasi siklus II hasil perolehan tes menulis karangan narasi siswa meningkat sekitar 75%, rata-rata kemampuan menulis cerita narasi dari segi isi gagasan hanya 87.43, dari aspek organisasi isi 86.29, dari aspek ejaan 89.71, dan dari aspek tata Bahasa 86.29, hingga rata-rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 82.70. Pada siklus ini rata-rata kelas sudah melampaui KKM dari semua aspek.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	isi gagasan	organisasi isi	Ejaan	Tata Bahasa	JUMLAH	SKOR SIKLUS II
1	A	4	4	5	4	17	85
2	B	3	3	4	4	14	70
3	C	4	5	5	5	19	95
4	D	5	4	4	4	17	85
5	E	5	4	5	4	18	90
6	F	3	4	3	2	12	60
7	G	5	5	4	3	17	85
8	H	4	5	4	5	18	90
9	I	3	4	5	4	16	80
10	J	4	4	4	5	17	85
11	K	3	3	3	2	11	55
12	L	3	4	4	5	16	80
13	M	4	4	5	4	17	85
14	N	5	5	5	4	19	95
15	O	5	5	4	5	19	95
16	P	4	5	4	4	17	85
17	Q	5	4	5	4	18	90
18	R	4	5	4	4	17	85
19	S	5	4	4	2	15	75
20	T	4	2	3	2	11	55
21	U	4	3	5	4	16	80
22	V	5	4	5	5	19	95
23	W	3	4	5	4	16	80
24	X	5	4	4	5	18	90
25	Y	4	5	3	5	17	85
26	Z	5	4	5	4	18	90
27	A1	4	3	4	5	16	80
28	A2	4	4	5	3	16	80
29	A3	3	4	5	4	16	80
30	A4	5	4	4	4	17	85
31	A5	4	3	4	5	16	80
32	A6	5	5	4	4	18	90
33	A7	3	3	3	4	13	65
34	A8	4	5	4	4	17	85
35	A9	4	5	5	5	19	95
36	A10	4	4	4	5	17	85
<b>Jumlah</b>		153	151	157	151	612	<b>82,70</b>
<b>Rata-rata</b>		87,43	86,29	89,71	86,29	349,71	

Hasil pengamatan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran RADEC pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi di siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Grafik 3. Grafik hasil Siklus II**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keefektifan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita narasi menggunakan model pembelajaran RADEC dikatakan sudah tuntas.

Aktivitas pada lembar observasi siswa pada siklus II ini sudah baik, sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, setiap kegiatan siswa sudah bisa dikatakan baik.

### c. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini terlihat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Dari aspek isi gagasan, segi kreativitas pengembangan tulisan, siswa sudah mampu menulis dengan kreatif, sesuai dengan tema (kepemimpinan). Dari segi kelengkapan informasi, siswa sudah dapat memberikan informasi yang lengkap, memiliki unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Dari segi urutan peristiwa, siswa dapat menyusun peristiwa secara kronologis dan menarik. Dari aspek organisasi, tulisan siswa memiliki bagian pendahuluan, isi, penutup dan pengembangannya. Dari aspek ejaan segi penulisan ejaan, masih terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan dalam taraf yang masih bisa diterima. Dari segi tata bahasa, siswa dapat memilih kata tepat 95-99%, masih terdapat kesalahan, namun tidak mengaburkan makna. Dari aspek bahasa, segi pemilihan kalimat, siswa dapat menulis struktur kalimat, walaupun ada beberapa kesalahan, namun kalimat masih dapat dipahami.

### Pemetaan Hasil

Tahap pemetaan data siklus dimulai dengan membaca keseluruhan data yang didapat. diantaranya sebagai berikut:

1. Data hasil observasi kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran RADEC setiap akhir siklus
2. Data hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis diperoleh data tertinggi, terendah dan rata-rata peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan menulis narasi**

Keterangan	Rata- rata hasil tes kemampuan karangan narasi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Isi Gagasan	60.57	67.43	87.43
Organisasi Isi	62.86	70.29	86.29
Ejaan	61.14	69.71	89.71
Tata Bahasa	59.43	73.14	86.29
Rata- Rata Nilai	59.31	68.19	82.70

### Interprestasi Hasil

Indikator ketercapaian menulis narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai KKM yaitu 70 pada setiap aspek penilaian menulis karangan narasi, jika siswa sudah mencapai indikator ketercapaian tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus tersebut.

Dilihat dari ketercapaian kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam Pra siklus siswa yang melampaui nilai KKM hanya sekitar 16.06%, rata- rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 60.57, dari aspek organisasi isi 62.86, dari aspek ejaan 61.14, dan dari aspek tata Bahasa 59.43, hingga rata- rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 59.31.

Berdasarkan pengamatan siklus I hasil perolehan tes menulis cerita narasi masih dibawah KKM yaitu sekitar 33.33%, nilai rata-rata belajar siswa 68.19 rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 67.43, dari aspek organisasi isi 70.29, dari aspek ejaan 69.71, dan dari aspek tata Bahasa 73.14.

Berdasarkan Observasi siklus II hasil perolehan tes menulis karangan narasi siswa meningkat sekitar 75%, rata- rata kemampuan menulis cerita narasi dari segi isi gagasan hanya 87.43, dari aspek organisasi isi 86.29, dari aspek ejaan 89.71, dan dari aspek tata Bahasa 86.29, hingga rata- rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 82.70.

Melalui model pembelajaran RADEC, terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di Prasiklus sebesar 16.06% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 59.31, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 33.33% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 73.14, dan tambah meningkat di siklus II menjadi 75%, dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 82.70. Dengan demikian karena dari semua aspek penilaian menulis narasi nilai siswa memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) maka penelitian dicukupkan sampai di Siklus II ini.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut diterapkan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh yaitu data dari hasil tes dan nontes.

Indikator ketercapaian menulis narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai KKM yaitu 70 pada setiap aspek penilaian menulis karangan narasi, jika siswa sudah mencapai indikator ketercapaian tersebut, maka penelitian dihentikan. Dilihat dari ketercapaian kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam Pra siklus siswa yang melampaui nilai KKM hanya sekitar 16.06%, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 60.57, dari aspek organisasi isi 62.86, dari aspek ejaan 61.14, dan dari aspek tata Bahasa 59.43, hingga rata-rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 59.31.

Berdasarkan pengamatan siklus I hasil perolehan tes menulis cerita narasi masih dibawah KKM yaitu sekitar 33.33%, nilai rata-rata belajar siswa 68.19 rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dari segi isi gagasan hanya 67.43, dari aspek organisasi isi 70.29, dari aspek ejaan 69.71, dan dari aspek tata Bahasa 73.14. Berdasarkan Observasi siklus II hasil perolehan tes menulis karangan narasi siswa meningkat sekitar 75%, rata-rata kemampuan menulis cerita narasi dari segi isi gagasan hanya 87.43, dari aspek organisasi isi 86.29, dari aspek ejaan 89.71, dan dari aspek tata Bahasa 86.29, hingga rata-rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi 82.70.

Melalui model pembelajaran RADEC, terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di Prasiklus sebesar 16.06% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 59.31, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 33.33% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 73.14, dan tambah meningkat di siklus II menjadi 75%, dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 82.70. Dengan demikian karena dari semua aspek penilaian menulis narasi nilai siswa memenuhi



standar ketuntasan minimal (KKM) maka penelitian dicukupkan sampai di Siklus II ini.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain: (1) Bagi guru. Untuk guru di sekolah, khususnya guru sekolah dasar diharapkan dapat terus melakukan pengembangan dan inovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang kreatif melalui pemilihan metode pembelajaran dan yang disesuaikan dengankan tingkat kebutuhan pengembangan pembelajaran siswa yang diharapkan. (2) Bagi siswa. Kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah baik, hanya saja dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan efektif dibutuhkan inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang jauh lebih menarik. Sehingga proses maupun tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan tetap mengutamakan kenyamanan dan keefektifan kelas. (3) Bagi Sekolah Dasar Negeri Srijaya 04 Tambun Utara. Selain menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan efektif sekolah juga dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran. Selain itu, pemberian apresiasi kepada guru yang berprestasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik juga dapat dilakukan untuk menambah semangat dan motivasi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar. (4) Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya informasi empirik dalam hal metode pembelajaran dengan memperluas dan mengembangkan variabel-variabel selain peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Ahsin, Muhammad Nur. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Auidovisual dan Metode Quantum Learning".Jurnal Refleksi Edukatika. Vol. 6. No. 2.
- Arikunto,Suharsimi. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta:Rineka Cipta,
- Azmussy'a'ni. 2014. Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di sdn 3 sakra. Jurnal prima edukasia, volume 2 - nomor 1: 1-13.
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, Shinta Kurnia. "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Depok." Yogyakarta: Skripsi (2011)
- Gunawan, Fransiskus Ivan dan Stefani Geima Sunarman. "Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran." (Yogyakarta) Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6.
- Hamalik, Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- H. MAHMUD, 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. JISIP, Vol. 1 No. 2: 32-46
- Haryoko, S. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Jurnal Edukasi @Elektro, 5(1), 1-10.
- Hikmat Ade, Nani Solihati dan Sugeng Riadi. 2020. Penulisan Akademik Konsep, Jenis, dan Langkah-langkah Penulisan. Bekasi: Paedea.
- Keraf, Gorys. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran. Rosda. Jakarta.
- Louk, M. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Keolahragaan, 4(1), 24-33.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moloeng, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenada Media.
- Sunar. 2015. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat siswa kelas IV semester ganjil SDN Puncu 2. Jurnal PINUS Vol. 1. No.2 : 113 – 120.
- M. Fakhru Saifudin, 2015. Strategi pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik urai ruang waktu (urw) di kelas III sekolah dasar. Profesi pendidikan dasar vol. 2, no. 2, desember 2015 : 80 – 86.
- Sabarti. 2018. Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Tarigan. 2018. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa Bandung Jakarta.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar.” Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, ISBN 978-602-70471-2-9;
- Yamin. 2015. Teori dan metode pembelajaran. Madani. Jakarta.